

PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Galih Chandra Kirana¹ Heriston Sianturi² Meifida Ilyas³

Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: ¹chandra.galih13@gmail.com, ²bertonray@gmail.com, ³meifidacantique@yahoo.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
27-07-2023	01-08-2023	07-08-2023

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 yang berjumlah 65. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh ukuran sampel 57, dan setelah *outlier* dikeluarkan ukuran sampel menjadi 45. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract - This study aims to examine the effect of funding decisions, dividend policy, firm size, and profitability on the value of company. The population of the research is 65 property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2020. The sampling technique used was the purposive sampling method. Based on this method a sample size of 57 was obtained, and after the outlier was issued, the sample size became 40. The data analysis method used was multiple linear regression using SPSS software version 25. The result showed that firm size negatively affected the value of the company. While funding decisions, dividend policy, and profitability do not affect the value of company.

Keywords : Funding Decision, Dividend Policy, Company Size, Profitability, Company Value

PENDAHULUAN

Tujuan sebuah perusahaan dibentuk adalah untuk memperoleh laba dan memberikan kesejahteraan untuk para pemegang saham dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan pemegang saham suatu perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melewati proses kegiatan selama beberapa waktu, yaitu mulai dari perusahaan dibangun sampai dengan saat ini (Hery, 2017).

Fenomena tersebut didukung dengan terjadinya penurunan harga saham perusahaan properti, real

estate, dan konstruksi bangunan pada tahun 2018 yang terjadi pada perusahaan Gowa Makassar Tourism Tbk (GMTD) mengalami penurunan - 9,94%, selanjutnya PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu -74,22% dan PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) mengalami pembengkakan kerugian sebesar -56,23%. Pada tahun 2019 perusahaan sektor properti dan real estate mengalami penurunan indeks saham sebesar 0,90 persen dari 507,54 menjadi 507,54. Penurunan indeks saham perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan pada tahun 2020 mencatatkan penurunan indeks saham sebesar 19,69%, hal tersebut akan mengakibatkan turunnya kinerja keuangan perusahaan sehingga minat investor untuk membeli saham di perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan akan menurun maka hal ini membuat nilai dari perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan ini akan mengalami penurunan.

Fenomena di atas mengacu pada penurunan saham properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang ada di Indonesia. Fenomena yang terjadi tersebut juga membuat penelitian ini masih menarik untuk diteliti lebih lanjut lagi dengan mengangkat pembahasan mengenai nilai perusahaan. Beberapa peneliti yang sudah meneliti topik tersebut di antaranya Setiawati dan Lim (2018); Sugianto dan Sjarief (2018); Daromes dan Kawilarang (2020); Pohan, Noor, dan Bhakti (2019); Widyaningsih (2018); Zurriah dan Sembiring (2020); Amaliyah dan Herwiyanti (2019); Masruroh dan Makaryanawati (2020); Susila dan Prena (2019); Soetedjo dan Manasikana (2018); Pratama dan Wiksuana (2018) menurut Suryandani (2018); Wardhany, Hermuningsih, dan Wiyono (2019); Ahmad, Lullah, dan Siregar (2020); Adrianingtyas dan Sucipto (2019); Isnawati dan Widjajanti (2019); Septriana dan Maheswari (2019); Kadim dan Sunardi (2019). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil topik dengan judul **“Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan oleh Spencer (1973) yang isinya menjelaskan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan suatu sinyal berupa informasi yang memperlihatkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Menurut Suganda (2018) teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh manajemen dalam menyampaikan informasi pada investor yang dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi suatu perusahaan. Sinyal tersebut merupakan informasi yang menjelaskan tentang manajemen berupaya untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai suatu indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang diwujudkan oleh perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melalui proses aktivitas beberapa tahun, dari pendirian perusahaan sampai saat ini (Hery, 2017). Menurut Indrarini (2019) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek yang salah satunya adalah harga saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas ekuitas yang dimiliki (Wahyudi & Pawestri, 2006). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya akan membuat pemegang saham percaya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada perusahaan di masa depan.

Keputusan Pendanaan

Menurut Ariyanto (2017) keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan perusahaan adalah komposisi dari keputusan pendanaan yang berisikan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur keuangan sendiri seringkali berubah-ubah akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Karena hal tersebut besar kecilnya suatu investasi yang akan perusahaan lakukan akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan. Perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Purnamasari, 2009).

Kebijakan Dividen

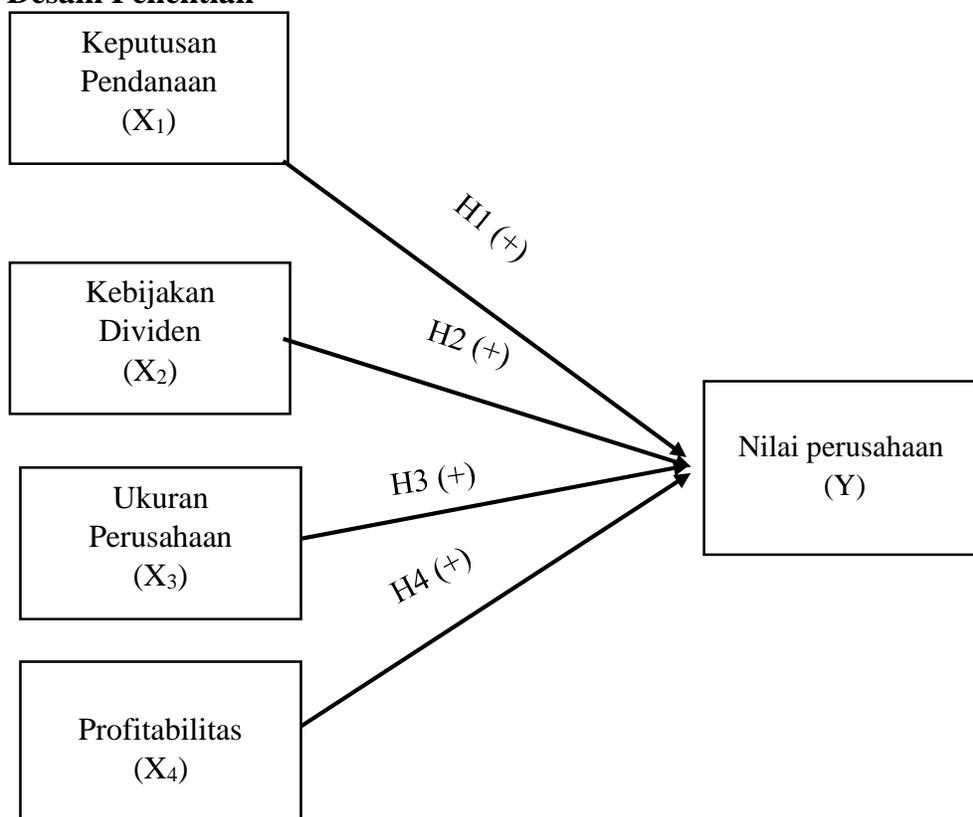
Kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang diambil untuk memilih apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dengan bentuk laba untuk pembiayaan investasi di masa mendatang (Musthafa, 2017). Jika perusahaan memilih untuk membagikan labanya sebagai dividen, maka perusahaan akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya, jika perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya yang diperoleh maka kemampuan untuk pembentukan dana internal akan semakin membesar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat melalui jumlah keseluruhan yang meliputi modal, pendapatan, penjualan, harga saham, nilai pasar, dan jumlah dari keseluruhan aktiva lainnya (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan dapat diindikasikan dengan total aset atau penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar jumlah dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar juga ukuran perusahaannya. Selain hal tersebut, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh dalam menentukan tingkat dari kepercayaan para investor. Apabila ukuran perusahaan meningkat, artinya perusahaan mampu memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan yang baik yang artinya total dari aktiva perusahaan semakin besar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian



Hipotesis

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan adalah tanggung jawab kedua bagi manajer keuangan untuk menggalang dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan investasi serta operasinya. Ketika perusahaan perlu untuk mencari dana, perusahaan tersebut dapat mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa yang akan datang atau dapat menjanjikan akan melunasi investor tersebut dengan tingkat bunga tetap (Brealey, Myers, & Marcus, 2008). Hipotesis ini didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa keputusan pendanaan merupakan salah satu sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, apabila keputusan pendanaan tepat maka disebut sebagai *good news* untuk para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan melakukan keputusan pendanaan yang tepat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Menurut Brigham dan Houston

(2001) dari *information content of dividend theory* investor dapat melihat kenaikan dividen sebagai sinyal yang positif atas prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena adanya pembayaran dividen ini akan mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan para pemegang saham. Ketika perusahaan membagikan dividennya maka tingkat pertumbuhan perusahaan akan berkurang tetapi jika perusahaan tidak membayarkan dividennya maka pasar akan memberikan sinyal negatif kepada prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham maka banyak investor yang akan membeli saham dan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hipotesis ini didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividen* yang dibagikan kepada investor dianggap sebagai sinyal yang baik perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu apabila kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan tepat, maka akan menjadi *good news* bagi investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat melalui jumlah keseluruhan yang meliputi modal, pendapatan, penjualan, harga saham, nilai pasar, dan jumlah dari keseluruhan aktiva lainnya (Prasetyorini, 2013).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba keuntungan dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017). Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kehidupan perusahaan dimasa depan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan selama 3 tahun dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang dibuat. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

1. Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang membagikan dividen pada periode 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan konstruksi properti, real estate, dan bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini sebelumnya menggunakan sampel dengan ukuran 57, dan setelah *outlier* dihilangkan, ukuran sampel menjadi 45. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	45	0.42	26.97	7.7622	10.10205
Keputusan Pendanaan	45	0.20	1.95	1.0739	0.46938
kebijakan Dividen	45	0.04	1.28	0.6109	0.33970
Ukuran Perusahaan	45	4.67	5.70	5.2490	0.30982
Profitabilitas	45	0.14	0.49	0.2984	0.09704
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel memperlihatkan hasil nilai statistik deskriptif dari masing – masing variabel yang ada di dalam penelitian ini. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.42 nilai maksimum sebesar 26.97, nilai rata rata (*mean*) 7.7622 yang memperlihatkan bahwa rata – rata perusahaan di sektor konstruksi properti, real estate, dan bangunan mampu mendapatkan laba bersih sebesar 7,76% dari total aset yang digunakan. Nilai standar deviasi 10.10205 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa variasi dari nilai perusahaan yang terdapat di perusahaan sektor perusahaan konstruksi properti, real estate, dan bangunan memiliki sebaran data yang besar.

Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N		45
Normal Parameters ^b	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.12927319
Most Extreme Differences	Absolute	0.078
	Positive	0.077
	Negative	-0.078
Test Statistic		0.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan dengan tabel hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu 0.200. Hasil dari uji ini memiliki arti bahwa model regresi tersebut sudah memenuhi

asumsi normalitas karena nilai sig. $0.200 > 0,05$ yaitu berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas di uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas mencari ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*(VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Keputusan Pendanaan	0.961	1.041	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kebijakan Dividen	0.941	1.062	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.955	1.047	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0.947	1.056	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* variabel keputusan pendanaan sebesar 0.961, kebijakan dividen sebesar 0.941, ukuran perusahaan sebesar 0.955 dan profitabilitas sebesar 0.947. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas lebih besar dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan nilai VIF dari variabel keputusan pendanaan sebesar 1.041, kebijakan dividen sebesar 1.062, ukuran perusahaan sebesar 1.047 dan profitabilitas sebesar 1.056. Hasil perhitungan VIF tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing – masing variabel tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji hal ini digunakan Scatterplot, dimana sumbu X adalah nilai-nilai prediksi, Selain itu uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser, dengan melihat nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, maka berikut hasil ujinya :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
Keputusan Pendanaan	-0.111	0.912	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	0.931	0.358	Tidak Terjadi

Kebijakan Dividen	-1.203	0.236	Heteroskedastisitas Tidak Terjadi
Ukuran Perusahaan	1.638	0.109	Heteroskedastisitas Tidak Terjadi
Profitabilitas			Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan dalam *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain (Ghozali, 2016). Model korelasi yang bagus adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser yang bertujuan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Apabila nilai dari signifikansinya di atas 0,05 maka model regresi ini dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2016, p.106). autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu tersebut berkaitan dengan satu dan lainnya. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Salah satu cara untuk mengikuti ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW). Menurut Ghozali (2016) dasar dari pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.872 ^a	0.785	0.724	0.69459	1.816

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai 4-dU adalah sebesar 2,280. Hal tersebut berarti nilai dU lebih kecil dari nilai DW dan nilai DW sendiri lebih kecil dari nilai 4-dU ($1,720 < 1,816 < 2280$,). Sehingga hal tersebut disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients	Sig.	keterangan
(Constant)	18.783	0.000	
Keputusan Pendanaan	3.555	0.001	Hipotesis diterima
Kebijakan Dividen	-2.727	0.512	Hipotesis ditolak
Ukuran	-18.505	0.000	Hipotesis ditolak

Perusahaan			
Profitabilitas	-0.793	0.432	Hipotesis ditolak
R² = 0.785			
Adjusted R² = 0.724			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang terdapat pada Tabel 4.7, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 18.783 + 3.555 X_1 - 2.727 X_2 - 18.505 X_3 - 0.793 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai constant sebesar 18.783 menunjukkan bahwa jika variabel keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai 0 (nol), maka nilai variabel nilai perusahaan naik sebesar 18.783
2. Berdasarkan dengan hasil statistik uji t, variabel keputusan pendanaan memiliki nilai sig 0,001 < 0,005 yang artinya hasil uji t signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga keputusan pendanaan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.
3. Berdasarkan hasil statistik uji t, variabel kebijakan dividen memiliki nilai sig. 0,512 > 0,05 yang artinya hasil uji t tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga kebijakan dividen tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.
4. Berdasarkan hasil statistik uji t, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 yang dapat diartikan uji t signifikan dan nilai *coefficients* -1.655 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.
5. Berdasarkan hasil statistik uji t, variabel profitabilitas memiliki nilai sig. 0,323 > 0,05 yang dapat diartikan uji t tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga profitabilitas tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.
6. Berdasarkan kontribusi variabel bebas yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap variabel terikat nilai perusahaan, maka diperoleh nilai *adjusted R square* yang diperoleh adalah sebesar 0.707. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 70,7% dan 29.3% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar dari persamaan regresi yang diajukan atau variabel yang tidak dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat keputusan pendanaan pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang diambil akan mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang diambil tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi ukuran perusahaan yang diinformasikan oleh perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan yang diinformasikan oleh perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, tinggi rendah tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan di penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keputusan pendanaan yang diputuskan oleh perusahaan tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan
2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kebijakan dividen yang diputuskan oleh perusahaan tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan dan sebaliknya jika semakin rendahnya ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, saran yang akan diberikan kepada peneliti berikutnya yaitu menambahkan variabel independen yang lain seperti struktur modal yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena keefektifan dari struktur modal perusahaan yang baik akan memberikan suatu sinyal yang positif bagi investor atau para pemegang saham dan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengendalikan hutang yang digunakan sebagai modal perusahaan sehingga para pemegang saham atau investor yakin akan untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah & Herwiyanti. (2019). Pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.
- Andreas & Joy. E. T. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA* 6(4): 2878.
- Ariyanto, T. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010- 2015). *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Aziz, (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan return saham*, Yogyakarta: Deepublish.
- Darsono & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim & Sarwoko. 2016. *Manajemen Keuangan Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Ed. 2. Yogyakarta: BEPFE.
- Isnawati & Widjajanti (2019) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.
- Marlina & Danica, (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.2, No.1, Hal.1-6.